

**PENGARUH BEBAN USAHA DAN PENDAPATAN TERHADAP LABA
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA EKONOMI (SE)
Pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh**

OLEH :

**RAHMAT FAZLI
NPM : 1802110089**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 7 September 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

RAHMAT FAZLI
NPM : 1802110089

Dengan judul:

**PENGARUH BEBAN USAHA DAN PENDAPATAN TERHADAP LABA PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020**

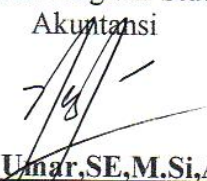
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Pembimbing I

Pembimbing II


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001


Dr. Surna Lastri, SE, M.Si
NIK. 19740221 200801 2 001


Fitri Yunina, SE, M.Si
NIP. 19860610 201504 2 002



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 7 September 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

RAHMAT FAZLI
NPM : 1802110089

Dengan judul:

**PENGARUH BEBAN USAHA DAN PENDAPATAN TERHADAP LABA PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 24 AGUSTUS 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Dr. Surna Lastri, SE, M.Si
NIK. 19740221 200801 2 001

Anggota

Fitri Yuning, SE, M.Si
NIP. 19860610 201504 2 002

Anggota

Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi



Zulkifli Umay, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU"

Banda Aceh, 7 September 2022

Yang Menyatakan



RAHMAT FAZLI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RAHMAT FAZLI
NPM : 1802110089
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH BEBAN USAHA DAN PENDAPATAN TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 7 September 2022



Yang Menyatakan,

RAHMAT FAZLI

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Beban Usaha Dan Pendapatan Terhadap Laba Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan terima kasih juga kepada saudara penulis yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak Selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

4. Ibu Surna Lastri, SE, M.Si selaku pembimbing pertama penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Ibu Fitri Yunina, SE, M.Si selaku pembimbing kedua Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya Staf Pengajar pada Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Teman-teman angkatan yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
2.1. Landasan Teoritis	9
2.1.1 Laba Perusahaan	9
2.1.2 Beban Usaha	12
2.1.3 Pendapatan	14
2.2 Penelitian Sebelumnya	17
2.3 Kerangka Pemikiran.....	21
2.4 Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. Desain Penelitian.....	24
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.4. Definisi Operasionalisasi dan Variabel.....	28
3.5. Teknik Analisis Data.....	29
3.6. Uji Asumsi Klasik	30
3.7. Pengujian Hipotesis.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.1.1 Hasil Statistik Deskriptif	33
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	35
4.1.2.1 Uji Normalitas	35
4.1.2.2 Uji Multikolinearitas	37
4.1.2.3 Uji Autokorelasi	37
4.1.2.3 Uji Heterokedastisitas	38

4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis	41
4.1.3.1 Hasil Pengujian Secara Simultan	41
4.1.3.2 Hasil Pengujian Secara Parsial.....	42
4.2. Pembahasan.....	43
4.2.1 Pengaruh Beban Usaha dan Pendapatan terhadap terhadap Laba Perusahaan.....	43
4.2.2 Pengaruh Beban Usaha terhadap Laba Perusahaan	44
4.2.3 Pengaruh Pendapatan terhadap Laba Perusahaan	45
BAB V KESEIMPULAN DAN SARAN	47
5.1. Kesimpulan	47
5.2. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rasio Laba Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	3
Tabel 1.2 Rasio Beban Usaha dan Pendapatan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	19
Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	27
Tabel 3.2 Defenisi operasional variabel.....	28
Tabel 4.1 Descriptive Statistics.....	33
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	38
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	40
Tabel 4.5 Model Summary.....	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	36
Gambar 4.2 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	39

**PENGARUH BEBAN USAHA DAN PENDAPATAN TERHADAP LABA
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020**

**RAHMAT FAZLI
NPM : 1802110089**

Pembimbing I : Surna Lastri, SE, M.Si

Pembimbing II : Fitri Yunina, SE, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh Beban Usaha dan Pendapatan terhadap Laba Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik berpengaruh secara simultan dan parsial. Populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Beban Usaha berpengaruh terhadap Laba Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai koefisien beta (β) sebesar 0,099. Pendapatan berpengaruh terhadap Laba Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai koefisien beta (β) sebesar 0,206. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Beban Usaha dan Pendapatan berpengaruh terhadap Laba Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial..

Kata kunci: *Beban Usaha dan Pendapatan dan Laba Perusahaan*

**THE INFLUENCE OF OPERATING EXPENSES AND REVENUE ON COMPANY
PROFIT ON AUTOMOTIVE SUB SECTOR COMPANIES AND COMPONENTS
LISTED ON IDX FOR THE 2018-2020 PERIOD**

**RAHMAT FAZLI
NPM : 1802110089**

Advisor I : Surna Lastri, SE, M.Si
Advisor II : Fitri Yunina, SE, M.Si

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of operating expenses and income on company profits in the automotive and component sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange both simultaneously and partially. The population and sample in this study were 36 financial statements of the Automotive and Component Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression analysis. The type of data used in this research is secondary data. The results of the study show that operating expenses affect the company's profit in the automotive and component sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a beta coefficient (β) of 0.099. Income has an effect on company profits in the automotive and component sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a beta coefficient (β) of 0.206. The conclusion in this study is that operating expenses and income have an effect on company profits in the automotive and component sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange either simultaneously or partially.

Keywords: Operating Expenses and Company Income and Profit

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu mencapai laba bersih yang maksimal. Laba atau rugi biasanya digunakan untuk menilai prestasi kinerja perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan beban. Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. Kesulitan keuangan yang terjadi, maka pihak perusahaan dapat mengambil langkah-langkah dalam memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba dimasa yang akan datang (Mayasari, 2018).

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang didalamnya antara lain berisi informasi mengenai pendapatan dan beban selama satu periode akuntansi. Laporan laba rugi juga dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam mengelola investasi yang telah ditanamkan oleh pihak investor (Pasca, 2019).

Laba usaha mencerminkan laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. Keadaan inilah yang seharusnya lebih diperhatikan oleh perusahaan. Jika biasanya laba dijadikan alat untuk mengukur dan menilai prestasi perusahaan, Maka perusahaan harus bisa meningkatkan laba setiap tahunnya. Karena jika laba semakin meningkat maka itu dapat mencerminkan adanya kemajuan atau keberhasilan perusahaan. Begitu juga sebaliknya jika terjadi kerugian maka akan mencerminkan kegagalan bagi perusahaan tersebut. Oleh

karena itu, perusahaan harus wajib mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu dan bagaimana kondisi beban operasionalnya.

Ada dua faktor penentu laba yaitu pendapatan dan beban. Apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka akan diperoleh laba. Sehingga jika pendapatan setiap tahunnya semakin meningkat sementara beban operasionalnya turun maka secara otomatis akan diiringi oleh kenaikan laba (Pasca, 2019). Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung, agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Jika pendapatan lebih besar dari pengeluaran maka perusahaan akan memperoleh laba dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari pengeluaran maka perusahaan akan mengalami kerugian (Pasaribu, 2017).

Beban merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Baik biaya yang dikeluarkan secara tunai maupun biaya non-tunai. Biaya tunai berasal dari biaya bunga dan biaya-biaya lain yang dibayar secara tunai. Biaya non-tunai merupakan pembebanan atau suatu aktiva sesuai dengan usia ekonomis. Beban dibagi menjadi dua yaitu beban operasional dan beban non operasional. Beban Operasional adalah beban-beban yang dikeluarkan terkait dengan aktivitas operasional perusahaan. Beban non operasional yaitu beban yang berasal dari aktivitas non operasional yang transaksi tidak rutin dikeluarkan perusahaan (Afifuddin, 2019).

Pendapatan dan beban tidak dapat dipisahkan, dimana pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sedangkan beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan (Pasaribu, 2017).

Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung, agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Jika pendapatan lebih besar dari beban maka perusahaan akan memperoleh laba dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian

Berdasarkan pengamatan awal, rata-rata beban usaha, pendapatan dan laba perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rasio Laba Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Laba Perusahaan (Dalam Miliar Rupiah)		
		2018	2019	2020
1	Astra International Tbk	19.160,40	18.634,70	12.999,70
2	Astra Otoparts Tbk	476,00	571,20	(25,90)
3	Garuda Metalindo Tbk	52,50	35,70	39,90
4	Indo Kordsa Tbk	13.563,90	10.208,10	(2.831,50)
5	Goodyear Indonesia Tbk	353,50	(837,20)	(4.977,70)
6	Gajah Tunggal Tbk	(51,80)	188,30	222,60
7	Indomobil Sukses International Tbk	79,10	109,20	(472,50)
8	Indospring Tbk	70,	70,70	40,60
9	Multi Prima Sejahtera Tbk	22,40	20,30	4,20
10	Multistrada Arah Sarana Tbk	32,20	7,70	23,10
11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	4,20	30,10	2,80
12	Selamat Sempurna Tbk	443,80	447,30	377,30

Sumber: Laporan keuangan masing-masing perusahaan, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat permasalahan dalam penelitian ini yaitu terdapat beberapa perusahaan dengan laba mengalami penurunan setiap tahun, seperti hal ini dialami oleh perusahaan Astra International Tbk pada tahun 2018 laba perusahaan yang diperoleh sebesar Rp 19.160,40 miliar, kemudian pada

tahun 2019 laba perusahaan yang didapatkan mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 18.634,70 miliar dan tahun 2020 laba perusahaan diperoleh sebesar Rp 12.999,70 miliar. Hal ini juga terjadi pada perusahaan Indo Kordsa Tbk dan Selamat Sempurna Tbk dengan laba yang diperoleh mengalami penurunan di setiap tahun. Selanjutnya terdapat juga beberapa perusahaan dengan laba perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi) seperti perusahaan Astra Otoparts Tbk, Indomobil Sukses International Tbk dan Prima Alloy Steel Universal Tbk sehingga hal ini menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui Rasio Beban Usaha dan Pendapatan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Rasio Beban Usaha dan Pendapatan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Beban Usaha (Dalam miliar rupiah)			Pendapatan (Dalam miliar rupiah)		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	ASII	23.901	24.055	25.688	239.205	237.166	175.046
2	AUTO	1.508	1.642	1.446	15.356	15.444	11.869
3	BOLT	106	119	112	1.187	1.206	788
4	BRAM	13	12	10	264	245	168
5	GDYR	13	13	10	159	139	108
6	GJTL	1.509	1.702	1.336	15.349	15.939	13.434
7	IMAS	2.857	3.148	3.042	17.878	18.615	15.230
8	INDS	241	215	19	2.400	2.091	1.626
9	LPIN	20	20	20	95	88	79
10	MASA	46	42	30	298	318	289
11	PRAS	41	46	51	574	340	300
12	SMSM	374	399	358	3.933	3.935	3.233

Sumber: Laporan keuangan masing-masing perusahaan, 2021

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dijelaskan bahwa beban usaha pada perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan. Sedangkan

pendapatan dan laba usaha semakin menurun dari tahun 2018 sampai tahun 2020 sehingga hal ini menjadi suatu permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini. Beban usaha yang mengalami peningkatan seperti perusahaan Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) pada tahun 2018 beban usaha sebesar Rp 41 miliar, kemudian pada tahun 2019 beban usaha mengalami peningkatan sebesar Rp 46 miliar dan tahun 2020 beban usaha meningkat sebesar Rp 51 miliar. Selanjutnya terhadap beberapa perusahaan dengan pendapatan mengalami penurunan seperti yang di alami oleh perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2018 diperoleh pendapatan sebesar Rp 95 miliar, tahun 2019 dengan pendapatan sebesar Rp 88 miliar dan tahun 2020 pendapat yang diperoleh sebesar Rp 79 miliar, artinya dari tahun ke tahun jumlah pendapatan mengalami penurunan.

Hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Azizah (2020) menyatakan bahwa beban usaha merupakan variabel yang berpengaruh paling banyak terhadap laba perusahaan. Beban operasional dan pendapatan usaha signifikan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian hasil penelitian dari Pasca (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **Pengaruh Beban Usaha Dan Pendapatan Terhadap Laba Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.**

1.2.Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah beban usaha dan pendapatan berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Apakah beban usaha berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah beban usaha dan pendapatan berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Untuk menguji apakah beban usaha berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3. Untuk menguji apakah pendapatan berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat menjadi masukan dan informasi serta bahan pertimbangan dan masukan kepada Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 mengenai beban usaha, pendapatan dan laba perusahaan perusahaan. Selanjutnya menjadi masukan bagi pengguna laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Hal tersebut terkait dengan beban usaha, pendapatan dan laba perusahaan perusahaan

1.4.2 Manfaat Akademis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini secara akademis adalah

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan dan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan
2. Hasil penelitian ini dapat menambah literatur tentang faktor yang berpengaruh terhadap laba perusahaan perusahaan.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh beban usaha dan pendapatan terhadap laba perusahaan perusahaan

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi beban usaha, pendapatan dan laba perusahaan perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang terdaftar

di BEI. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini terletak pada periode pengamatan data dari tahun 2018-2020.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Laba Perusahaan

Salah satu tujuan utama dari kegiatan operasi perusahaan adalah mendapatkan laba yang semaksimal mungkin dan laba tersebut akan dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi (*income statements*) adalah laporan yang menggambarkan kinerja hasil operasional perusahaan selama satu periode. Menurut Samryn (2018:41) laba adalah hasil pengurangan biaya atas pendapatan, perusahaan menghasilkan laba jika pendapatan lebih besar dari biayanya. Sebaliknya selisih tersebut akan menghasilkan rugi jika biayanya lebih besar dari total pendapatan.

Menurut Baridwan (2016:29) laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik. Menurut Harahap (2016:245) berdasarkan *committe on Terminologi* mendefenisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan antara harga pokok produksi biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Setiap perusahaan menginginkan setiap aktivitas produksi memperoleh laba. Laba sudah tentu menjadi tujuan utama perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:303) menyatakan bahwa pengertian laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban

perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Sedangkan menurut Hery (2018:43) sebelum pajak penghasilan dikurang dengan pajak penghasilan akan diperoleh laba atau rugi bersih. Laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

Menurut Januri dkk (2016:96) keuntungan (*gains*) timbul dan tidak timbul dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Keuntungan (*gains*) mencerminkan kenaikan manfaat ekonomi. Laba merupakan salah satu faktor penentu dalam proses pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan. Hal ini mendorong manajemen bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal dengan tetap menjaga kestabilan aktivitas operasi sekaligus meningkatkan kinerja manajemen, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan bagi para investor maupun kreditor pengguna laporan keuangan (Mayasari, 2018:40).

Laba merupakan selisih positif antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba. Laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut (Manoppo, 2017:10):

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang berasal dari penjualan barang/ jasa.
- b. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
- c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk *cost histories*

- e. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut. Penyajian dan informasi laba melalui laporan tersebut merupakan focus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja perusahaan tersebut adalah perubahan laba. Fisher dan Bedford dalam Chariri dan Ghazali (2001) menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yang dibicarakan dan digunakan dalam ekonomi. Konsep laba tersebut adalah:

1. *Psychic income*

Yang menunjukkan konsumsi barang/ jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu.

2. *Real income*

Yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan *cost of living*

3. *Money income*

Yang menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*) Ketiga konsep tersebut semuanya penting, meskipun pengukuran terhadap *psychic income* sulit untuk dilakukan.

Manfaat analisis perubahan lababersih bagi manajemen yaitu memberikan cukup motivasi bagi manajemen adanya pertumbuhan laba dalam perusahaan dapat menunjukan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Adapun manfaat dari pertumbuhan laba sebagai berikut (Mayasari, 2018:42):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, artinya kemampuan untuk membayar kewajibanyang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas untuk membayar hutang.

Menurut Harrison Jr, dkk (2018:125) Laba pada laporan keuangan dapat diklasifikasikan kedalam beberapa jenis bagian ialah sebagai berikut:

1. Laba Kotor
Perbedaan antara beban usaha dan persentase beban pokok penjualan. Langkah pertama dari pengukuran laba pada laporan laba rugi banyak tahap dan merupakan suatu alat analitik kunci dalam menilai suatu kinerja operasi perusahaan.
2. Laba Operasi
Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Merupakan langkah kedua dari penentuan laba laporan laba rugi.
3. Laba Bersih
Setelah pertimbangan semua pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode akuntansi.
4. Laba Per Lembar Saham Biasa
Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa untuk suatu periode dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.
Berdasarkan beberapa pendapat menurut para ahli dapat disimpulkan

bawa laba perusahaan merupakan hasil dari keuntungan yang diterima perusahaan setelah dikurangi dari pendapatan dan biaya-biaya selama satu periode”. Merupakan selisih positif atas penjualan dikurang biaya-biaya dan pajak.

Laba bersih adalah laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu (Hery, 2017:44). Rumus untuk perhitungan laba bersih adalah sebagai berikut;

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

2.1.2 Beban Usaha

Manurut Hery (2017) beban adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi

sentral perusahaan. Kemudian Baldrick, dkk (2017) memberikan pengertian bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan member manfaat sekarang atau masa yang akan datang.

Menurut Kotler dan Keller (2018:67) beban usaha adalah salah satu elemen pemasaran yang menghasilkan pendapatan, elemen lain menghasilkan biaya. biaya merupakan elemen termudah dalam program pemasaran untuk disesuaikan, fitur produk, saluran, dan bahkan komunikasi membutuhkan banyak waktu. Menurut Tjiptono (2018:151) menyebutkan bahwa beban usaha merupakan satu-satunya unsur pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan. Sedangkan menurut Kotler dan Armstrong (2018:345) beban usaha adalah sejumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk dan jasa atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa.

Biaya merupakan pengeluaran yang harus dilakukan untuk mendapatkan imbalan baik berupa barang maupun jasa sesuai dengan yang diinginkan serta memberikan manfaat bagi yang membutuhkan. Pengertian biaya menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut: ” Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau revenue yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan (Maknunah, 2018:3).

Dari tiga definisi tersebut menjelaskan bahwa biaya adalah unsur penting dalam sebuah perusahaan dimana dengan adanya harga maka perusahaan akan mendapatkan income bagi keberlangsungan perusahaan. Selain itu, biaya juga merupakan alat yang nantinya dijadikan proses pertukaran terhadap suatu barang atau jasa oleh konsumen.

Beban usaha merupakan biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi berhubungan dengan operasi yang dilakukan (Wardiyah, 2017:30). Rumus untuk mengukur beban usaha adalah sebagai berikut:

$$\text{Beban Usaha} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi Umum}$$

2.1.3 Pendapatan

Menurut PSAK No. 23 Paragraf 7 (2018) pengertian pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas suatu perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Hadi dan Hastuti (2018:495) menyatakan bahwa pendapatan adalah peningkatan aktiva suatu organisasi atau penurunan kewajiban-kewajiban selama suatu periode akuntansi, terutama berasal dari aktiva operasi. Pendapatan juga dikatakan sebagai penghasilan yang timbul dari perusahaan yang dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, deviden, royalti dan sewa.

Menurut Nafarin (2017:15) pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman

modal. Pendapatan merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha. Dengan adanya pendapatan itu berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal yang lain selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha.

Menurut Kieso (2017;955) menyatakan bahwa: “*Definition of revenue is as follows: gross inflow of economics benefits during the period arising in the ordinary activities of an entity when those inflow result in increases in equity, other than increases relating to contributions from equity participants*”. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut Suci (2015:362), pengakuan pendapatan tidak boleh menyimpang dari landasan konseptual. Oleh karena itu, secara konseptual pendapatan hanya dapat diakui jika memenuhi kualitas keterukuran (*measurability*) dan keterandalan (*reliability*). Kualitas tersebut harus dioperasionalkan dalam bentuk kriteria pengakuan pendapatan (*recognition criteria*). Sebagai produk perusahaan, kriteria keterukuran berkaitan dengan masalah berapa jumlah rupiah produk tersebut dan kriteria keterandalan berkaitan dengan masalah apakah jumlah tersebut objektif serta dapat diuji kebenarannya. Kedua kriteria harus dipenuhi untuk pengakuan pendapatan.

Secara garis besar konsep pendapatan dapat ditinjau dua segi, yaitu menurut ilmu ekonomi dan ilmu akuntansi, Pendapatan menurut ilmu ekonomi

merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Namun pada dasarnya konsep pendapatan dapat ditelusuri dari dua sudut pandang yaitu (Marzuki, 2017:3):

1. Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan. Pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk atau *inflow*
2. Pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa atau *outflow*.

Kriteria tersebut dapat diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal supaya mencerminkan substansi dari transaksi tersebut, sebaliknya jika kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama bila transaksi tersebut terikat sedemikian rupa sehingga pengaruh komersilnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat pada rangkaian transaksi tersebut secara keseluruhan. Pendapatan dari setiap peristiwa ekonomi yang terjadi harus diakui bila memenuhi kondisi sebagai berikut (Suci, 2015: 14):

1. Penjualan Barang. Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:
 - a. Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
 - b. Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
 - c. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal.
 - d. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut.
 - e. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

2. Penjualan Jasa. Bila hasil suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Hasil suatu transaksi dapat diestimasi dengan andal bila seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:
 - a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
 - b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
 - c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.
 - d. Biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.
3. Penggunaan aset perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan deviden harus diakui atas dasar:
 - a. Bunga harus diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aset tersebut.
 - b. Royalti harus diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan.
 - c. Dalam metode biaya (*cost method*), dividen tunai harus diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Menurut Jusuf (2017:30) Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (misalnya penjualan barang dagangan atau pendapatan jasa). Rumus yang digunakan untuk mengukur pendapatan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan usaha} = \text{Pendapatan Operasional} + \text{Pendapatan Non Operasional}$$

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Azizah (2020) dengan judul Analisis Pengaruh Beban Usaha Dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. Hasil pengujian menunjukkan bahwa beban usaha merupakan variabel yang berpengaruh paling banyak terhadap laba perusahaan. Beban operasional dan pendapatan usaha signifikan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan Food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pasca (2019) dengan judul Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya penelitian dari Afifudin (2019) dengan judul Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. Hasil Uji Hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa pendapatan usaha mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih perusahaan tekstil dan garmen artinya adalah semakin tinggi nilai pendapatan usaha maka semakin meningkatkan laba bersih dan Beban Operasional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Perusahaan Tekstil dan Garmen.

Kemudian penelitian dari Pasaribu (2017) dengan judul Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial Pendapatan Usaha memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih. Dan Beban operasional memiliki tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Usaha dan Beban Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya

No	Judul, nama dan tahun penulis	Metode Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Pengaruh Beban Usaha Dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. (Azizah, 2020)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil pengujian menunjukkan bahwa beban usaha merupakan variabel yang berpengaruh paling banyak terhadap laba perusahaan. Beban operasional dan pendapatan usaha signifikan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan Food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu pendapatan, beban usaha dan laba perusahaan – Teknik pengumpulan data	– Variabel pendapatan – Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel
2	Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Pasca, 2019)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu pendapatan, laba perusahaan dan beban usaha – Teknik pengumpulan data	– Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel

No	Judul, nama dan tahun penulis	Metode Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	perbedaan
3	Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017 (Afifudin, 2019)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil Uji Hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa pendapatan usaha mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih perusahaan tekstil dan garmen artinya adalah semakin tinggi nilai pendapatan usaha maka semakin meningkatkan laba bersih dan Beban Operasional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Perusahaan Tekstil dan Garmen.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu Pendapatan, Laba perusahaan dan Beban usaha – Teknik pengumpulan data	– Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel
4	Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman (Pasaribu, 2017)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial Pendapatan Usaha memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih. Dan Beban operasional memiliki tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Usaha dan Beban Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu, laba perusahaan dan beban usaha – Teknik pengumpulan data	– Variabel biaya produksi – Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel

Sumber; Data diolah, 2021

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Beban Usaha Dengan Laba perusahaan

Hasil penelitian sebelumnya Azizah (2020) menyatakan bahwa beban usaha berpengaruh terhadap laba perusahaan. Beban usaha (disebut juga beban operasional) adalah pengorbanan langsung dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan usaha. Yang termasuk dalam beban usaha misalnya beban gaji, beban asuransi, serta beban air, listrik, dan telepon. Beban usaha adalah beban-beban yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan aktivitas usaha pokok perusahaan. Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

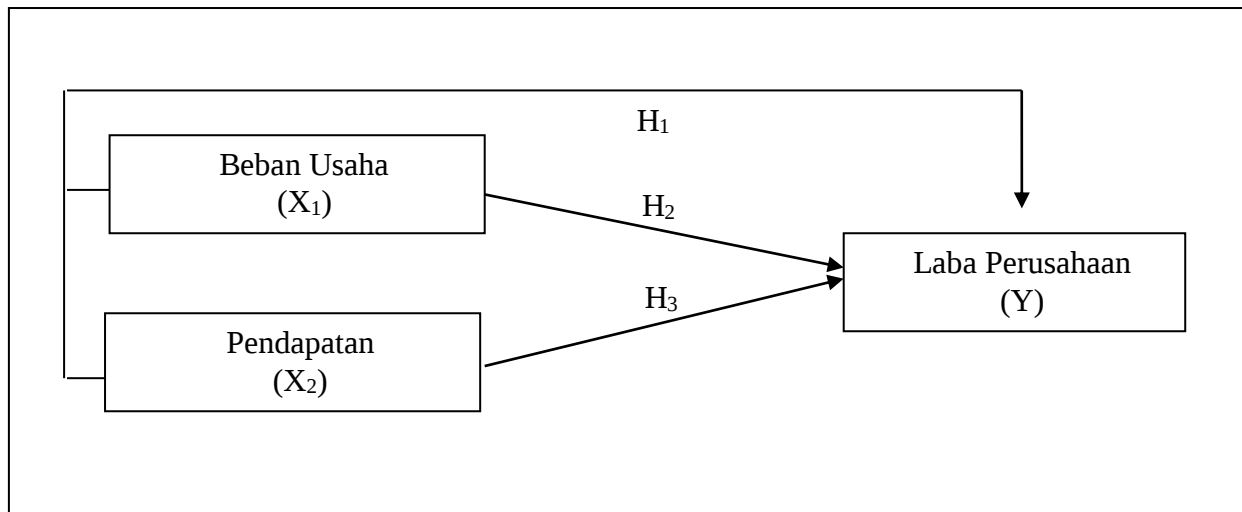
Hasil penelitian dari Pasca (2019) menyatakan bahwa beban usaha berpengaruh terhadap laba bersih. Bagi setiap perusahaan laba sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Laba adalah hasil operasi suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik (*Good News*) bagi perusahaan, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk (*Bad News*) bagi perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh menunjukkan semakin baik kinerja dari manajemen perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan pada laporan keuangan atas perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diterima dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

2.3.2 Hubungan Pendapatan Dengan Laba perusahaan

Pendapatan merupakan jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah mampu meningkatkan laba dari tahun ke tahun. Apabila perusahaan telah mampu meningkatkan laba, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai manajemen yang sukses. Terjadinya kenaikan laba pada perusahaan tersebut disebabkan oleh efisiensi perusahaan dalam mengendalikan operasionalnya. Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi digunakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Hasil penelitian sebelumnya Azizah (2020) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Pendapatan diperoleh dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang ataupun jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan adalah hasil di luar kegiatan utama perusahaan yang sering disebut hasil non operasi. Pendapatan non operasi biasanya dimasukkan ke dalam pendapatan lain-lain, misalnya pendapatan bunga dan deviden.

Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada gambar kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian serta tinjauan kepustakaan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah:

- H₁ : Beban usaha dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
- H₂ : Beban usaha berpengaruh secara parsial terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
- H₃ : Pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2017:152) desain penelitian adalah rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Desain penelitian dapat meliputi beberapa elemen yaitu;

3.1.1. Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam situasi (Sekaran, 2017:62). Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu beban usaha dan pendapatan terhadap variabel tidak bebas yaitu laba perusahaan perusahaan.

3.1.2. Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran, 2017:64). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah beban usaha dan pendapatan terhadap laba perusahaan perusahaan.

3.1.3. Tingkat Intervensi Peneliti

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal dimana peneliti melakukan penelitiannya tanpa mengintervensi aktivitas

perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2018 s/d 2020.

3.1.4. Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh beban usaha dan pendapatan terhadap laba perusahaan terhadap sumber data dilapangan. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data dilapangan.

3.1.5. Unit Analisis

Data yang dikumpulkan secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Karakteristik tingkat analisis yaitu bahwa tingkat yang lebih rendah termaksud dalam tingkat yang lebih tinggi. Sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis, adalah integral dengan keputusan yang dibuat dalam memilih unit analisis individu yaitu laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI. `

3.1.6. Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah studi *time series* dengan periode pengamatan tahun 2018–2020. *Time series* adalah serial dari kumpulan data yang teratur oleh urutan waktu. Frekuensi urutan waktu yang dimiliki oleh *Time series* data bisa meliputi tahunan, bulanan, jam, atau bahkan mili-detik. Selama data tersebut disimpan dalam urutan waktu, data itu adalah data *Time Series*. (Sekaran & Bougie, 2017:77). Data yang dikumpulkan hanya sekali periode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan

Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya karena data tersebut berseri dari tahun 2018-2020 dan memiliki beberapa sub, maka horizon waktu dalam penelitian ini disebut data panel, yaitu gabungan dari data *time series*.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan subyek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah khususnya perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI sebanyak 12 perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki populasi. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono, 2017:118). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu purposive sampling, merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan dengan unit observasi 3 periode laporan keuangan sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 36 laporan keuangan perusahaan.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI sejak awal 2018 sampai akhir tahun 2020.

2. Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang telah mempublikasikan laporan keuangan pada penutupan tiap akhir tahun, mulai dari tahun 2018 sampai 2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka unit pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI. Penentuan sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Tahun			Jumlah
		2018	2019	2020	
1	Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020	13	13	13	39
2	Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode tahun 2018-2020 (khususnya mengenai beban usaha dan Pendapatan dan laba perusahaan).	(1)	(1)	(1)	3
3	Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode tahun 2018-2020 (khususnya mengenai laba perusahaan, Beban usaha dan Pendapatan).	12	12	12	36
Total Sampel					36

Sumber: BEI 2021

Berdasarkan tabel 3.1 perusahaan yang telah memenuhi kriteria populasi dalam penelitian ini sebanyak 36 laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini adalah penelitian sensus, yaitu memasukkan semua elemen populasi menjadi data pengamatan

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau media. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi terhadap data sekunder yang didasarkan pada laporan keuangan yaitu semua perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020 di situs web resmi yaitu melalui www.idx.co.id.

3.4. Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel dependen atau variabel terikat dan variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu Beban usaha (X_1) dan Pendapatan (X_2) dan satu variabel terikat yaitu Laba perusahaan. Dengan kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3-2
Defenisi operasional variabel

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator
Dependen			
1	Laba perusahaan (Y)	Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu (Hery, 2017:44)	Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak-Pajak Penghasilan

Independen			
2	Pendapatan (X_1)	Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (misalnya penjualan barang dagangan atau pendapatan jasa). (Jusuf, 2017:30)	Pendapatan usaha = Pendapatan Operasional + Pendapatan Non Operasional
3	Beban usaha (X_2)	Biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi berhubungan dengan operasi yang dilakukan (Wardiyah, 2017:30).	Beban Operasi = Biaya Penjualan + Biaya Administrasi Umum

3.5. Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan model regresi linier sederhana dan diolah dengan menggunakan program bantuan SPSS (*Statistic Productand Service Solutions*) versi 22.0. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel yaitu pengaruh Beban usaha dan Pendapatan terhadap Laba perusahaan Perusahaan. Adapun persamaan model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Laba perusahaan Perusahaan
a = Konstanta
b = Parameter Regresi
 X_1 = Beban usaha

$$\begin{aligned} X_2 &= \text{Pendapatan} \\ e &= \text{Error Term} \end{aligned}$$

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1. Uji Normalitas

Menurut Hair (2018:52) pengujian normalitas ini dilakukan untuk mengetahui distribusi normal terhadap masing-masing variabel indenpenden, dependen atau kedua variabel. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

3.6.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Hair (2018:102) menjelaskan model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel indenpenden. Apabila variabel indenpenden memiliki angka VIF (*Variance Inflating Factor*) lebih kecil dari 10, dan nilai torelansi lebih besar dari 0,10 maka dapat dikatakan tidak memiliki Multikolinearitas atau sebaliknya.

3.6.3 Pengujian Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Dalam kesempatan ini, kita hanya akan fokus pada tutorial uji autokorelasi dengan SPSS. Uji Durbin watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin

Lower DL). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU$ atau bisa dinotasikan juga sebagai berikut: $(4-DW) > DU < DW$.

Untuk menentukan autokorelasi negatif atau positif

3.6.4 Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2018:63) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Uji secara bersama-sama

Dalam uji bersama-sama dapat dilihat dengan cara berikut:

H_{01} : Jika $\beta_1 = 0, \beta_2 = 0$, : maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya beban usaha dan pendapatan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan

H_{01} : Jika $\beta_1 \neq 0$, $\beta_2 \neq 0$, $\beta_3 \neq 0$, : maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya beban usaha dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba perusahaan

2. Uji secara individu

Dalam uji individu dapat dilihat dengan cara berikut:

H_{02} : Jika $\beta_1 = 0$: maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya beban usaha secara individu tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan.

H_{02} : Jika $\beta_1 \neq 0$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya beban usaha, secara individu berpengaruh terhadap laba perusahaan.

H_{03} : Jika $\beta_2 = 0$: maka H_0 diterima dan H_a ditolak, pendapatan secara individu tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan.

H_{03} : Jika $\beta_2 \neq 0$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pendapatan secara individu berpengaruh terhadap laba perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis. Semua paparan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga.

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi beban usaha, pendapatan dan laba perusahaan. Pada tabel 4.1 di bawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut;

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba perusahaan (Y)	36	-4977,70	19160,40	1919,3028	5539,46692
Beban usaha (X_1)	36	10,12	25688	2620,58	6770,761
Pendapatan (X_2)	36	79,63	239205	22622,06	60456,997
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum, minimum dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian pada 36 laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Untuk variabel dependen yaitu laba perusahaan, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar -4.977,70 yang dialami oleh perusahaan Goodyear Indonesia Tbk

pada tahun 2019, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan Goodyear Indonesia Tbk memiliki laba perusahaan paling rendah dari total laba perusahaan. Kemudian nilai yang maximum (tertinggi) dari laba perusahaan adalah sebesar 19.160,40 yang dialami oleh perusahaan Astra International Tbk pada tahun 2018. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan Astra International Tbk memiliki laba perusahaan paling tinggi dari total laba perusahaan. Nilai rata-rata (mean) laba perusahaan Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 sebesar 1.919.3028.

Untuk variabel independen pertama yaitu beban usaha, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 10,12 yang dialami oleh perusahaan Goodyear Indonesia Tbk pada tahun 2020, Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan Goodyear Indonesia Tbk memiliki nilai beban usaha paling rendah dari total nilai beban usaha. Kemudian nilai yang maximum (tertinggi) beban usaha adalah sebesar 25.688,00 yang dialami oleh Astra International Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata (mean) beban usaha perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 sebesar 2.620,58.

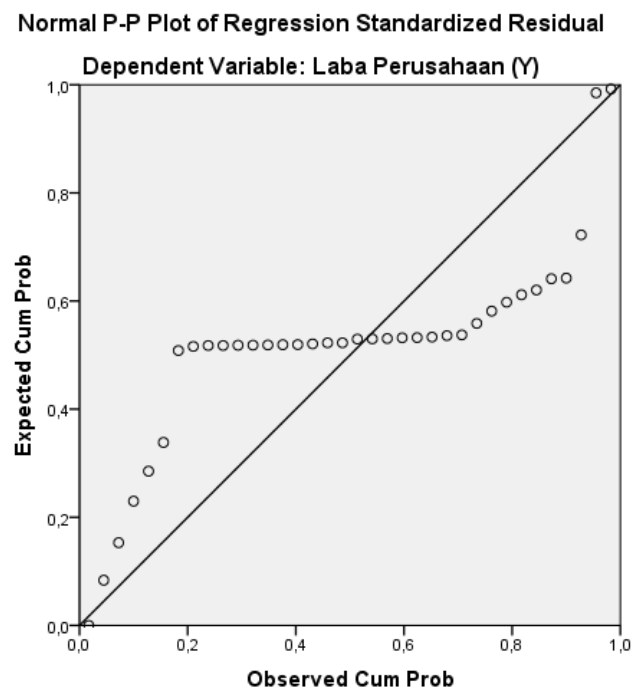
Untuk variabel independen kedua yaitu pendapatan, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 79,63 yang dialami oleh perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2020, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk memiliki nilai pendapatan paling rendah dari total nilai pendapatan. Kemudian nilai yang maximum (tertinggi) pendapatan adalah sebesar 239.205,00 yang dialami oleh perusahaan Astra International Tbk pada tahun 2018.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan Astra International Tbk memiliki nilai pendapatan paling tinggi dari total pendapatan. Nilai rata-rata (mean) pendapatan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 sebesar 22.611,06.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Kenormalan data-data dapat dilihat dari tampilan gambar normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui Analisis Grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Data yang normal ditandai dengan sebaran titik-titik data diseperti garis diagonal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan gambar 4.1 tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikasi normal. Analisis dari grafik diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. “Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi-asumsi normalitas”. Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi laba perusahaan berdasarkan masukan variabel independen. Berdasarkan gambar 4.1 uji normalitas menunjukkan hasil penelitian ini dapat dikatakan normal karena titik-titik menyebar disekitar garis diagonal.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
Beban Usaha	0,309	3,338	Non Multikolinieritas
Pendapatan	0,309	3,338	Non Multikolinieritas

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai Tolerance yang kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

4.1.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Dalam kesempatan ini, kita hanya akan fokus pada

tutorial uji autokorelasi dengan SPSS. Namun prinsip penting lainnya tetap akan kami bahas secara singkat dan padat serta mudah dipahami. Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,832 ^a	,693	,674	3160,68551	1,910

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

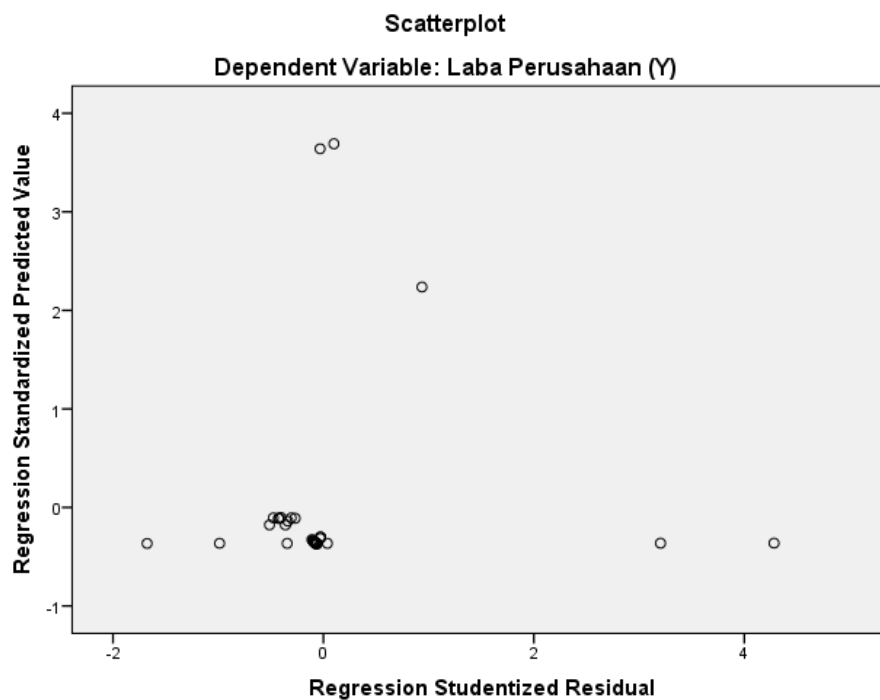
Uji Durbin watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower DL). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU$ atau bisa dinotasikan juga sebagai berikut: $(4-DW) > DU < DW$. Untuk menentukan autokorelasi negatif atau positif

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,910. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 5, seta $k = 2$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,353 dan dU sebesar 1,587 (lihat lampiran DW). Karena nilai DW (1,910) berada pada daerah antara di atas nilai dU , maka tidak terdapat autokorelasi.

4.1.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka

disebut Homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS Versi 23 dengan mengamati pola yang terdapat pada Scatterplot, dimana hasilnya dapat dilihat pada gambar 4.2:



Gambar 4.2
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Dari Gambar 4.2 uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga. Untuk menguji pengaruh antara variabel beban usaha dan pendapatan secara simultan terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 22 dan hasil seperti terlihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	224,145	566,210		,396	,695
Beban Usaha (X1)	,099	,048	,178	2,064	,047
Pendapatan (X2)	,206	,039	,252	5,282	,000

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dengan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 224,145 + 0,099X_1 + 0,206X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 224,145, artinya jika beban usaha (X_1) dan pendapatan (X_2) di anggap konstan, maka laba perusahaan perusahaan sebesar 224,145.
2. Koefisien regresi beban usaha (X_1) sebesar 0,099, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel beban usaha meningkat 1 satuan, maka tingkat laba perusahaan akan meningkat sebesar 0,099.

3. Koefisien regresi pendapatan (X_2) sebesar 0,206, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel pendapatan meningkat 1 satuan, maka tingkat laba perusahaan akan meningkat sebesar 0,206.

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut;

4.1.3.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah beban usaha dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat nilai koefisien beta (β) beban usaha dan pendapatan terhadap laba perusahaan secara berurutan sebesar 0,099 dan 0,206. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,099 \neq 0$; dan $0,206 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 \neq 0$), selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya beban usaha dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi beban usaha dan pendapatan terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor

Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,832 ^a	0,693	0,674	3160,68551

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.5, nilai R Square sebesar 0,693. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh beban usaha dan pendapatan terhadap laba perusahaan yaitu sebesar 69,3%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 30,7% dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi laba perusahaan, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh beban usaha dan pendapatan.

4.1.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji parsial dapat disimpulkan dengan melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang terlihat dalam tabel 4.4.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah beban usaha secara parsial berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat nilai koefisien beta (β) beban usaha terhadap laba perusahaan sebesar 0,099. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,099 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta beban usaha tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$),

artinya beban usaha secara parsial berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat nilai koefisien beta (β) pendapatan sebesar 0,206. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,206 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), artinya pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Beban Usaha dan Pendapatan Terhadap Laba Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat nilai koefisien beta (β) beban usaha dan pendapatan terhadap laba perusahaan secara berurutan sebesar 0,099 dan 0,206. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,099 \neq 0$ dan $0,206 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 \neq 0$), artinya secara simultan beban usaha dan pendapatan berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor

Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dipengaruhi oleh beban usaha dan pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2020) mengatakan secara simultan beban usaha dan pendapatan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah mampu meningkatkan laba dari tahun ke tahun. Apabila perusahaan telah mampu meningkatkan laba, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai manajemen yang sukses. Terjadinya kenaikan laba pada perusahaan tersebut disebabkan oleh efisiensi perusahaan dalam mengendalikan operasionalnya. Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi digunakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan.

4.2.2 Pengaruh Beban Usaha Terhadap Laba Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat nilai koefisien beta (β) beban usaha terhadap laba perusahaan sebesar 0,099. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,099 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta beban usaha tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya beban usaha berpengaruh positif terhadap laba perusahaan perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Azizah (2020) dan Pasca (2019) menyatakan bahwa biaya operasi berpengaruh terhadap laba perusahaan. Beban usaha merupakan pengorbanan langsung dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset perusahaan yang berhubungan dengan

kegiatan usaha. Yang termasuk dalam beban usaha misalnya beban gaji, beban asuransi, serta beban air, listrik, dan telepon. Beban usaha adalah beban-beban yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan aktivitas usaha pokok perusahaan. Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

4.2.3 Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat nilai koefisien beta (β) pendapatan sebesar 0,206. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,206 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya pendapatan berpengaruh positif terhadap laba perusahaan perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Azizah (2020) dan Pasaribu (2017) menyatakan bahwa biaya operasi berpengaruh terhadap laba perusahaan. Pendapatan merupakan jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah mampu meningkatkan laba dari tahun ke tahun. Apabila perusahaan telah mampu meningkatkan laba, maka

perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai manajemen yang sukses. Terjadinya kenaikan laba pada perusahaan tersebut disebabkan oleh efisiensi perusahaan dalam mengendalikan operasionalnya. Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi digunakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Beban usaha dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Beban usaha secara parsial berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3. Pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap laba perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis ada beberapa saran dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sektor Otomotif dan Komponen disarankan agar memperhatikan penggunaan beban usaha agar disesuaikan dengan tingkat penjualan yang dapat dicapai sehingga perusahaan tidak terbebani beban bunga

yang cukup tinggi, selain itu perusahaan juga harus memperhatikan besarnya nilai aktiva lancar pada nilai piutang dan persediaan, dimana pada perusahaan sektor ini sering terjadi adanya piutang melebihi plafon dan persediaan yang menumpuk.

2. Bagi perusahaan sektor Otomotif dan Komponen diharapkan agar mampu meningkatkan penjualan pada setiap tahun dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan penjualan
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengganti variabel lain yang mempengaruhi laba perusahaan misalnya profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin. (2019). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *E-JRA Vol. 8, No. 10*: 56-67
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azizah, A. (2020). Analisis Pengaruh Beban Usaha Dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. *Jurnal Ekonomi, Vol. 1, No. 1*: 330-336
- Baldrick, Suripto Bambang dkk. (2017). *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta
- Baridawan Zaki. (2016), *Intermediate Accounting*, Edisi 8, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harrison, et al, (2018). *Akuntansi Keuangan*. Penerbit Erlangga.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. CAPS.
- Januri, et al. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Perdana Publishing.
- Jusuf, Al Haryono. (2017). *Dasar-dasar Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN*: Yogyakarta.
- Kieso, D. J. (2017). *Intermedia Accounting Edisi 12 By*: Erlangga
- Kotler, P dan Armstrong, G. (2018). *Manajemen Pemasaran*. PT Erlangga. Jakarta
- Kotler, P. & Keller, K. K. (2018). *Manajemen pemasaran*, PT Erlangga. Jakarta
- Mahdani. (2017). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Materialisme Dan Pendapatan Terhadap Shopping Lifesyle Serta Dampaknya Pada Pembelian Impulsif Online Produk Fashion Pada Masyarakat Kota Banda Aceh. *Jurnal Manajemen dan Inovasi Vol. 8, No. 3*,
- Maknunah, J. (2018). Pengaruh Biaya Pendidikan Dan Biaya Promosi Terhadap Peningkatan Jumlah Mahasiswa Di Stmik Ppkia Pradnya Paramita Malang. *Jurnal Dinamika Dotcom Vol. 4 No. 1*

- Kasmir (2018) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Hery. (2018). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo
- Manoppo, C. L. (2017). Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Artikel Universitas Atma Jaya Makassar* 1 (1), hlm 1-11
- Marzuki (2017) Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Di Lhokseumawe Aceh. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh Lhokseumawe Aceh Vol. 1, No. 1*
- Mayasari. (2018). Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis* 18 (1), hlm 122-231
- Normansyah. (2015). Pengaruh Pemberian Kredit, Dan Modal Awal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil (Studi Pada Debitur Kredit Usaha Rakyat Bankrakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Unit Koba Bangka Tengah). *Naskah Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung*
- Pasaribu, A. M. (2017). Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 2, No. 4 : 173-179
- Pasca, Y. D. (2019). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 4, No.9: 163-170
- Suci, Disca. A. (2015) *Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Margirizki Bahagia Bantul*. Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syamryn, (2018). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Tjiptono, F. (2018). *Starategi Bisnis Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Nafarin, M. (2017). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan* . Jakarta: IAI.
- Hadi, Waluyo dan Hastuti, D. (2018). *Kamus Terbaru Ekonomi Dan. Bisnis* Surabaya: Reality

Lampiran 1 Perusahaan Pengamatan Penelitian (Populasi dan Sampel)

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Laporan Keuangan Lengkap (Populasi)			Sampel Pengamatan
				2018	2019	2020	
2018	1	Astra International Tbk	ASII	✓	✓	✓	✓
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	✓	✓	✓	✓
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	✓	✓	✓	✓
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	✓	✓	✓	✓
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	✓	✓	✓	✓
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	✓	✓	✓	✓
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	✓	✓	✓	✓
	8	Indospring Tbk	INDS	✓	✓	✓	✓
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	✓	✓	✓	✓
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	✓	✓	✓	✓
	11	Nipres Tbk	NIPS	X	X	✓	X
	12	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	✓	✓	✓	✓
	13	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	✓	✓	✓	✓

Lampiran 2 Data Laba Perusahaan 2018-2020

Tahun	No	Nama Perusahaan	Laba Perusahaan (Y)		
			Laba Sebelum Pajak	Pajak Penghasilan	Rasio
			(Milyar Rp)	%	
2018	1	Astra International Tbk	27.372	30%	19.160,4000
	2	Astra Otoparts Tbk	680	30%	476
	3	Garuda Metalindo Tbk	75	30%	52,5000
	4	Indo Kordsa Tbk	19.377	30%	13.563,9000
	5	Goodyear Indonesia Tbk	505	30%	353,5000
	6	Gajah Tunggal Tbk	(74)	30%	(51,8000)
	7	Indomobil Sukses International Tbk	113	30%	79,1000
	8	Indospring Tbk	100	30%	70
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	32	30%	22,4000
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	46	30%	32,2000
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	6	30%	4,2000
	12	Selamat Sempurna Tbk	634	30%	443,8000
	Total				34.206,2000
	Rata-Rata				2.850,5167

Tahun	No	Nama Perusahaan	Laba Perusahaan (Y)		
			Laba Sebelum Pajak	Pajak Penghasilan	Rasio
			(Milyar Rp)	%	
2019	1	Astra International Tbk	26.621	30%	18.634,7000
	2	Astra Otoparts Tbk	816	30%	571,2000
	3	Garuda Metalindo Tbk	51	30%	35,7000
	4	Indo Kordsa Tbk	14.583	30%	10.208,1000
	5	Goodyear Indonesia Tbk	(1.196)	30%	(837,2000)
	6	Gajah Tunggal Tbk	269	30%	188,3000
	7	Indomobil Sukses International Tbk	156	30%	109,2000
	8	Indospring Tbk	101	30%	70,7000
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	29	30%	20,3000
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	11	30%	7,7000
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	43	30%	30,1000
	12	Selamat Sempurna Tbk	639	30%	447,3000
	Total				29.486,1000
	Rata-Rata				2.457,1750

Tahun	No	Nama Perusahaan	Laba Perusahaan (Y)		
			Laba Sebelum Pajak	Pajak Penghasilan	Rasio
			(Milyar Rp)	%	
2019	1	Astra International Tbk	18.571	30%	12.999,7000
	2	Astra Otoparts Tbk	(37)	30%	(25,9000)
	3	Garuda Metalindo Tbk	57	30%	39,9000
	4	Indo Kordsa Tbk	(4.045)	30%	(2.831,5000)
	5	Goodyear Indonesia Tbk	(7.111)	30%	(4.977,7000)
	6	Gajah Tunggal Tbk	318	30%	222,6000
	7	Indomobil Sukses International Tbk	(675)	30%	(472,5000)
	8	Indospring Tbk	58	30%	40,6000
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	6	30%	4,2000
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	33	30%	23,1000
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	4	30%	2,8000
	12	Selamat Sempurna Tbk	539	30%	377,3000
	Total				5.402,6000
	Rata-Rata				450,2167

Lampiran 3 Data Beban Usaha 2018-2020

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Beban Operasi (X2)		
				Biaya Penjualan	Biaya ADM	Rasio
				Dalam rupiah	Dalam rupiah	
2018	1	Astra International Tbk	ASII	10.090.000.000.000	13.811.000.000.000	23.901.000.000.000
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	736.449.000.000	772.377.000.000	1.508.826.000.000
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	9.045.483.106	97.714.393.362	106.759.876.468
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	7.151.962.000	6.396.305.000	13.548.267.000
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	6.630.803.000	6.995.660.000	13.626.463.000
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	882.358.000.000	627.380.000.000	1.509.738.000.000
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	1.270.544.280.347	1.586.726.799.233	2.857.271.079.580
	8	Indospring Tbk	INDS	129.404.706.403	111.889.692.784	241.294.399.187
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	5.193.699.887	15.386.823.702	20.580.523.589
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	29.048.778.000	17.810.877.000	46.859.655.000
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	6.182.692.724	35.334.052.760	41.516.745.484
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	198.252.000.000	176.609.000.000	374.861.000.000
	Total					30.635.882.009.308
	Rata-Rata					2.552.990.167.442,3300

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Beban Operasi (X2)		
				Biaya Penjualan	Biaya ADM	Rasio
				Dalam rupiah	Dalam rupiah	
2019	1	Astra International Tbk	ASII	9.961.000.000.000	14.094.000.000.000	24.055.000.000.000
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	783.670.000.000	858.781.000.000	1.642.451.000.000
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	9.120.050.224	109.971.543.439	119.091.593.663
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	5.651.891.000	6.688.677.000	12.340.568.000
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	7.280.614.000	6.414.512.000	13.695.126.000
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	1.027.754.000.000	674.870.000.000	1.702.624.000.000
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	1.358.700.326.687	1.789.929.651.320	3.148.629.978.007
	8	Indospring Tbk	INDS	110.599.276.499	105.038.115.567	215.637.392.066
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	4.989.807.746	15.557.297.670	20.547.105.416
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	30.956.236.000	12.039.792.000	42.996.028.000
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	6.174.616.725	40.150.893.662	46.325.510.387
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	200.531.000.000	198.995.000.000	399.526.000.000
	Total					31.418.864.301.539
	Rata-Rata					2.618.238.691.794,9200

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Beban Operasi (X2)		
				Biaya Penjualan	Biaya ADM	Rasio
				Dalam rupiah	Dalam rupiah	
2020	1	Astra International Tbk	ASII	11.755.000.000.000	13.933.000.000.000	25.688.000.000.000
	2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	725.467.000.000	720.915.000.000	1.446.382.000.000
	3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	7.533.918.596	104.862.780.662	112.396.699.258
	4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	5.239.137.000	5.314.728.000	10.553.865.000
	5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	3.951.586.000	6.177.293.000	10.128.879.000
	6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	725.325.000.000	611.424.000.000	1.336.749.000.000
	7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	1.243.014.762.812	1.799.415.069.147	3.042.429.831.959
	8	Indospring Tbk	INDS	96.522.945.522	97.923.559.824	194.446.505.346
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	6.666.096.853	14.177.861.228	20.843.958.081
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	20.366.376.000	10.102.814.000	30.469.190.000
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	6.723.438.970	45.064.777.682	51.788.216.652
	12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	184.756.000.000	174.015.000.000	358.771.000.000
	Total					32.302.959.145.296
	Rata-Rata					2.691.913.262.108

Lampiran 3 Data Pendapatan 2018-2020

Tahun	No	Nama Perusahaan	Pendapatan
			Dalam rupiah
2018	1	Astra International Tbk	239.205.000.000.000
	2	Astra Otoparts Tbk	15.356.381.000.000
	3	Garuda Metalindo Tbk	1.187.195.058.022
	4	Indo Kordsa Tbk	264.440.260.000
	5	Goodyear Indonesia Tbk	159.928.209.000
	6	Gajah Tunggal Tbk	15.349.939.000.000
	7	Indomobil Sukses International Tbk	17.878.271.522.708
	8	Indospring Tbk	2.400.062.227.790
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	95.212.682.098
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	298.640.781.000
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	574.869.742.811
	12	Selamat Sempurna Tbk	3.933.353.000.000
	Total		296.703.293.483.429
	Rata-Rata		24.725.274.456.952,4000

Tahun	No	Nama Perusahaan	Pendapatan
			Dalam rupiah
2019	1	Astra International Tbk	237.166.000.000.000
	2	Astra Otoparts Tbk	15.444.775.000.000
	3	Garuda Metalindo Tbk	1.206.818.443.326
	4	Indo Kordsa Tbk	245.619.303.000
	5	Goodyear Indonesia Tbk	139.315.838.000
	6	Gajah Tunggal Tbk	15.939.421.000.000
	7	Indomobil Sukses International Tbk	18.615.129.696.492
	8	Indospring Tbk	2.091.491.715.532
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	88.357.595.957
	10	Multistrada Arah Sarana Tbk	318.263.297.000
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	340.551.346.399
	12	Selamat Sempurna Tbk	3.935.811.000.000
	Total		295.531.554.235.706
	Rata-Rata		24.627.629.519.642,2000

Tahun	No	Nama Perusahaan	Pendapatan
			Dalam rupiah
2020	1	Astra International Tbk	175.046.000.000.000
	2	Astra Otoparts Tbk	11.869.221.000.000
	3	Garuda Metalindo Tbk	788.873.091.221
	4	Indo Kordsa Tbk	168.492.294.000
	5	Goodyear Indonesia Tbk	108.268.268.000
	6	Gajah Tunggal Tbk	13.434.592.000.000
	7	Indomobil Sukses International Tbk	15.230.426.162.673
	8	Indospring Tbk	1.626.190.564.568
	9	Multi Prima Sejahtera Tbk	79.637.832.199
	10	Multi strada Arah Sarana Tbk	289.607.854.000
	11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	300.527.048.812
	12	Selamat Sempurna Tbk	3.233.693.000.000
	Total		222.175.529.115.473
	Rata-Rata		18.514.627.426.289,4000

Lampiran 5 Regresi Linier Berganda

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Perusahaan (Y)	36	-4977,70	19160,40	1919,3028	5539,46692
Beban Usaha (X1)	36	10,12	25688,00	2620,58	6770,761
Pendapatan (X2)	36	79,63	239205,00	22622,06	60456,997
Valid N (listwise)	36				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendapatan (X2), Beban Usaha (X1) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Laba Perusahaan (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,832 ^a	,693	,674	3160,68551	1,910

a. Predictors: (Constant), Pendapatan (X2), Beban Usaha (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	744331495,369	2	372165747,684	37,254	,000 ^b
	Residual	329667786,101	33	9989932,912		
	Total	1073999281,470	35			

a. Dependent Variable: Laba Perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Pendapatan (X2), Beban Usaha (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	224,145	566,210		,396	,695
	Beban Usaha (X1)	,099	,048	,178	2,064	,047
	Pendapatan (X2)	,206	,039	,252	5,282	,000

a. Dependent Variable: Laba Perusahaan (Y)

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Beban Usaha (X1)	,334	3,339
	Pendapatan (X2)	,334	3,339

a. Dependent Variable: Laba Perusahaan (Y)

